

ABSTRAK

Gender adalah konsep yang menjelaskan sifat laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial dan budaya. Misalnya, wanita itu dikenal lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara pria dianggap: kuat, rasional, jantan, kuat Konsep ini sebenarnya tidak menjadi masalah asalkan tidak ada pihak yang dirugikan. Namun, memahami konsep gender menghasilkan ketidaksetaraan gender baik pria maupun wanita. Media massa, yang merupakan lembaga independen sebagai penyedia informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial dipercaya dapat cepat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai apa yang akan diwacanakan mengingat jangkauan media yang luas dan mencakup orang banyak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui wacana ketidaksetaraan gender dalam film SITI.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills untuk menganalisis posisi subjek-objek dan produser-penonton dalam menggambarkan wacana ketidaksetaraan gender yang merepresentasikan marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban kerja yang ditampilkan pada scene dan dialog. Teknik pengumpulan data berasal dari pengamatan penulis terhadap film SITI dengan mengamati keseluruhan alur cerita, studi literatur, mengumpulkan makalah, buku, dan informasi lainnya tentang analisis wacana kritis model Sara Mills.

Kesimpulan dari penelitian ini, melalui strategi wacana yang dipresentasikan melalui film SITI dapat dilihat bahwa keberadaan perempuan dengan konsep gender dan budaya membuat perempuan dalam posisi yang kurang menguntungkan, mengakibatkan ketidakadilan berupa marginalisasi, subordinasi, Stereotip, kekerasan, dan beban kerja. Kekuatan wacana mendorong makna yang akan diterima oleh penonton dalam memahami konsep gender yang justru meminggirkan kaum perempuan.

Kata Kunci: Gender, Ketidaksetaraan Gender, Film, Analisis Wacana Sara Mills